

PENEMUAN JATI DIRI JOSEE DALAM NOVEL *LES MERVEILLEUX NUAGES* DAN *UN PROFIL PERDU* KARYA FRANCOISE SAGAN

Restiani Angel Thamrin¹, Mardi Adi Armin², Ade Yolanda Latjuba³
restianiangel@gmail.com¹

Abstrak

Judul skripsi ini adalah penemuan jati diri Josee dalam novel *Les Merveilleux Nuages* dan *Un Profil Perdu* karya Francoise Sagan. Tujuan pembahasan skripsi ini ialah untuk menganalisis penemuan jati diri tokoh utama dalam dua novel karya Francoise Sagan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Teori- teori yang digunakan untuk menunjang pendekatan struktural dalam penelitian ini adalah teori penokohan dari Minderop agar dapat melihat karakter tokoh Josee, dan teori konflik dari Meyer mengenai konflik agar dapat melihat konflik eksternal dan internal yang sering dihadapi tokoh Josee sehingga ia menemukan jati dirinya. Setelah melakukan penelitian, seluruh aspek yang dibahas dalam skripsi ini menunjukkan Josee dapat menemukan jati dirinya dalam novel *Les Merveilleux Nuages* dan *Un Profil Perdu*, karya Francoise Sagan.

Kata Kunci: jati diri, karakter, konflik, struktural

1. Latar Belakang

Manusia memiliki perbedaan karakter/watak antara satu dengan yang lainnya, terutama dalam hal kepribadian. Kepribadian tersebut berubah dan berkembang secara berbeda dalam setiap diri manusia. Perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam hidup setiap manusia tersebut terjadi secara alamiah di dalam lingkungannya. Selain mengalami perkembangan secara fisik, manusia juga mengalami perkembangan dalam kepribadiannya.

Perkembangan kepribadian manusia adalah sebuah proses yang harus dialami oleh setiap individu. Dimulai dari masa kanak-kanak, remaja, dan berlanjut sampai masa dewasa. Dalam setiap fase perkembangan tersebut, kepribadian manusia dibentuk secara berbeda.

Pada dasarnya, tahap yang paling penting di antara tahap perkembangan lainnya terjadi pada masa remaja. Pada masa ini, manusia dituntut untuk mencapai kestabilan identitas ego yang cukup baik. Sehingga hal tersebut mendorong seseorang untuk mencari jati dirinya.

Kata jati diri pada dasarnya berkaitan dengan "anggapan seseorang

terhadap dirinya sendiri". Dalam bahasa psikologi jati diri dapat dipadankan dengan "self-esteem". Bagaimana seseorang memandang dirinya menentukan sikapnya terhadap hidup.

Pencarian jati diri adalah ekspresi batin mengenai tempat dan peran kita di dunia ini, guna menemukan arti kehidupan yang hakiki, sebagai tuntunan hidup dalam menemukan kebahagiaan sejati dalam hidup kita.

Pencarian jati diri atau identitas ini terbagi atas beberapa tingkat masalah sosial, kita dapat mengenali kelompok-kelompok sosial yang hidup dengan suatu identitas tertentu, misalnya kelompok masyarakat pencinta seni, kelompok masyarakat pencinta lingkungan hidup, ada juga kelompok artis dan kelas menengah. Kesibukan mereka pun tampaknya mengikuti gaya hidup masa kini yaitu bersantai, bertemu dengan teman, atau melihat pameran. Sementara mereka yang menjadi masyarakat kelas atas, hanyut dalam kelompok mereka tanpa mempertanyakan kenapa mereka melakukan hal seperti itu. Beberapa media menyebut mereka dengan sebutan *yuppies* yang artinya kelompok orang-orang yang

suka berfoya-foya dalam menjalani kehidupan hedonistis.

Kesana kemari dalam kehidupan hedonistis, bergerak serba cepat seringkali membuat kita melupakan diri sendiri dan kehilangan kendali. Begitu mudahnya kita terbawa arus yang begitu deras, sehingga dengan mudahnya kita terbawa. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk membawa kita kembali ke diri kita kembali pada diri sendiri dan menemukan sebuah kedamaian dan ketenangan. Dari beberapa tingkat masalah sosial inilah penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang pencarian jati diri tokoh utama Josee dalam menemukan jati dirinya.

Novel yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu “ *Les Merveilleux Nuages* (1961) dan *Un Profil Perdu* (1974)” ditulis oleh Francoise Sagan, pengarang perempuan Prancis abad XX. Novel-novel ini dipilih karena keduanya memiliki cerita yang saling berkaitan, salah seorang tokoh utamanya yang bernama Josee muncul pada kedua novel tersebut. Dalam novel *Les Merveilleux Nuages* diceritakan tentang kehidupan rumah tangga Josee. Josee memiliki suami bernama Alan, yang berstatus kalangan menengah atas. Semasa hidupnya mereka tidak pernah bekerja, mereka hanya sering berpergian kemanapun mereka suka karena Alan termasuk kalangan menengah atas yang kaya raya, tanpa bekerja ia tetap mempunyai banyak uang, tetapi itu semua tidak membuat Josee bahagia. Dalam kehidupan rumah tangga mereka, Alan selalu memperlihatkan sikap cemburu ketika Josee dekat dengan pria lain. Alan tidak menyadari perilakunya tersebut telah membuat Josee muak dan akhirnya berani berselingkuh. Josee menyadari bahwa perilaku Alan telah membuatnya tertekan dan tidak nyaman menjalani kehidupan bersamanya. Sedangkan dalam novel kedua *Un Profil Perdu* diceritakan tentang tahun ke-empat pernikahan Josee dan Alan yang kurang harmonis karena Josee mulai muak dengan kehidupannya dan mencari

kebebasan agar lepas dari belenggu cinta posesif yang dimiliki oleh suaminya. Pada sebuah pesta *cocktail* di rumah dokter Alfern, Josee bertemu dengan seorang milyader Julius A Cram yang telah membantunya keluar dari kehidupan Alan. Namun tanpa disadarinya, Josee kembali masuk dalam kehidupan mewah Julius. Walaupun pada awalnya sempat menikmati, namun lama kelamaan Josee menyadari bahwa bukan kehidupan seperti itulah yang ia inginkan. Pada suatu hari Josee bertemu dengan Louis yang mempunyai profesi sebagai dokter hewan. Awalnya Josee tidak menyukai Louis karena ia mengatakan Josee adalah wanita simpanan Julius, namun lama kelamaan mereka semakin akrab ketika mengetahui Louis seorang dokter hewan, karena ternyata Josee sangat menyukai binatang. Selama Josee dekat dengan Louis, Josee tidak pernah merasa tertekan dan dari sinilah Josee menemukan jati dirinya yang sebenarnya, kehidupan dan cinta sejati yang selama ini dicarinya.

Perjalanan hidup yang dialami tokoh utama boleh dikatakan merupakan suatu penemuan jati diri yang dikisahkan kedua novel ini yaitu *Les Merveilleux Nuages* (1961) dan *Un Profil Perdu* (1974). Tokoh utama mencoba mencari apa sesungguhnya yang diinginkan dalam hidup ini. Penemuan jati diri menjadi hal yang menarik bagi penulis, sehingga untuk itu penulis memilih judul “ Penemuan Jati Diri Josee Dalam Novel *Les Merveilleux Nuages* dan *Un Profil Perdu* karya Francoise Sagan ”, sebagai judul dari skripsi ini.

2. Identifikasi Masalah

Beberapa hal yang penulis temukan setelah membaca novel “ *Les Merveilleux Nuages* ” dan “ *Un Profil Perdu* ” karya Francoise Sagan , dapat diidentifikasi sebagai masalah adalah sebagai berikut :

1. Gangguan psikologi atau *psychological disorder* pada tokoh utama Josee.

2. Kehidupan kelas Borjuis.
3. Penemuan jati diri tokoh utama.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka penulis merumuskan yang berhubungan dengan apa yang akan menjadi bahan kajian, dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakter tokoh Josee dalam novel “*Les Merveilleux Nuages*” dan “*Un Profil Perdu*” karya Françoise Sagan ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya konflik yang melibatkan tokoh Josee?
3. Bagaimana usaha Josee dalam menemukan jati dirinya dalam novel “*Les Merveilleux Nuages*” dan “*Un Profil Perdu*” karya Françoise Sagan ?

4. Landasan Teori

Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam cerita memegang peran penting untuk menceritakan sebuah cerita. Meskipun kata tokoh dan penokohan sering digunakan orang untuk menyebut hal yang sama atau kurang lebih sama, sebenarnya keduanya tidaklah mengacu pada hal yang sama persis. Kata tokoh mengarah pada pengertian orang atau pelaku yang ditampilkan dalam sebuah karya fiksi. Adapun penokohan ialah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita, seperti kutipan Jones (dalam Nurgiyantoro, 1995 : 84).

Di samping kedua istilah di atas, sering pula digunakan kata watak dan perwatakan yang mengarah pada sifat dan sikap tokoh cerita. Watak lebih mengacu pada gambaran kualitas pribadi tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Minderop (2005:2) berpendapat bahwa karakterisasi adalah metode melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi. Dengan kata lain, penokohan,

perwatakan, ataupun karakterisasi menyaran pada hal yang sama, cara melukiskan watak tokoh.

Dalam menyajikan dan menentukan karakter (watak) para tokoh, pada umumnya pengarang menggunakan dua cara atau metode. Adapun metode-metode tersebut sebagai berikut:

a. Metode langsung (*telling*)

Metode ini mengandalkan pemaparan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari narator. Biasanya metode ini digunakan oleh para penulis fiksi jaman dahulu bukan fiksi modern. Melalui metode ini keikutsertaan atau turut campurnya pengarang dalam menyajikan perwatakan tokoh sangat terasa, sehingga para pembaca memahami dan menghayati perwatakan tokoh berdasarkan paparan pengarang (Minderop, 2005:6). Karakterisasi melalui tuturan pengarang memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narrator dalam menentukan kisahnya. Metode *telling* terdiri atas tiga bagian, yaitu :

- (1) Karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh (*characterization through the use of names*), penggunaan nama tokoh digunakan untuk memperjelas dan mempertajam perwatakan tokoh serta melukiskan kualitas karakteristik yang membedakannya dengan tokoh lain.
- (2) Karakterisasi melalui penampilan tokoh (*characterization through appearance*). Dalam hal ini tokoh ditampilkan melalui pakaian dan ekspresi untuk mempertajam penampilan tokoh.
- (3) Karakterisasi melalui tuturan pengarang (*characterization by the author*), yaitu memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang dalam menentukan kisahnya serta memberikan

komentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh. Dengan demikian, pengarang terus menerus mengawasi karakterisasi tokoh. Pengarang tidak sekedar mengiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahkannya.

b. Metode tidak langsung (*showing*)

Metode ini memperlihatkan pengarang menempatkan diri di luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui *dialog* dan *action*. Namun demikian, bukan tidak mungkin, bahkan banyak pengarang masa kini (era modern) yang memadukan kedua metode ini dalam satu karya sastra. Jadi, tidak mutlak bahwa pengarang “harus” menggunakan atau memilih salah satu metode (Minderop, 2005:6-7).

Metode *showing* mencakup: Dialog dan tingkah laku, karakterisasi melalui dialog – apa yang dikatakan penutur, jati diri penutur, lokasi dan situasi percakapan, jati diri tokoh yang dituju oleh penutur, kualitas mental para tokoh, nada suara, penekanan, dialek, dan kosa kata para tokoh (Minderop, 2005:22-23). Karakterisasi melalui tingkah laku para tokoh mencakup: ekspresi wajah dan motivasi yang melandasi tindakan tokoh (Minderop, 2005:38).

1. Teori Konflik

Saat membahas sebuah novel dengan menggunakan pendekatan psikologi, kita tidak dapat memisahkan karakter dari konflik. Menurut Morner dan Rausch

(<https://www.mysciencework.com/publicat>

[ion/read/2039681/perjalanan-pencarian-jati-diri-tokoh-kim-dalam-novel-kim-karya-rudyard-kipling](https://www.mysciencework.com/publication/read/2039681/perjalanan-pencarian-jati-diri-tokoh-kim-dalam-novel-kim-karya-rudyard-kipling), diakses tanggal 9 januari 2014) pengertian konflik adalah sebagai berikut:

“*Conflict is defined as the struggle between opposing forces that determines the action in drama and most narrative fiction.*”.

"Konflik didefinisikan sebagai perjuangan antara kekuatan berlawanan yang menentukan tindakan dalam drama dan kebanyakan fiksi naratif."

Pengertian konflik menurut Abrams ditinjau dari ilmu kesusastraan adalah konflik yang dialami seorang tokoh dalam suatu cerita yang bertikai melawan faktor-faktor eksternal di luar tokoh itu, maupun faktor-faktor internal dalam diri tokoh itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa konflik adalah sesuatu yang mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, yang menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan.

Konflik juga dapat dibedakan menjadi dua kategori. Meyer mengungkapkan bahwa konflik dapat dibagi berdasarkan dua kategori yaitu konflik internal dan konflik eksternal.

a. Konflik Internal

Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam diri seorang individu yang disebabkan oleh dua keinginan yang berbeda atau sering disebut juga dengan konflik kejiwaan. Konflik tersebut ada dalam diri seorang tokoh yang kebingungan karena memiliki dua keinginan yang saling bertentangan dalam jiwanya atau kekecewaan karena apa yang diharapkan seorang tokoh tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Meyer(<https://www.mysciencework.com/publication/read/2039681/perjalanan-pencarian-jati-diri-tokoh-kim-dalam->

[novel-kim-karya-rudyard-kipling](#), diakses tanggal 9 januari 2014) mengungkapkan bahwa:

“conflict may also be internal; in such a case some moral or psychological issue must be resolved within the protagonist. Inner conflict frequently accompany external ones”.

"Konflik juga mungkin internal, dalam kasus seperti itu beberapa isu moral atau psikologis harus diselesaikan dalam diri protagonis. Konflik batin seringkali menyertai konflik eksternal".

b. Konflik Eksternal

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antar tokoh yang satu dengan lainnya atau konflik antar sekelompok individu dalam jalannya cerita yang menimbulkan beberapa singgungan. Konflik eksternal ini muncul karena adanya interaksi antar tokoh satu dengan dengan yang lainnya. Meyer(<https://www.mysciencework.com/publication/read/2039681/perjalanan-pencarian-jati-diri-tokoh-kim-dalam-novel-kim-karya-rudyard-kipling>, diakses tanggal 9 januari 2014) berpendapat bahwa:

“external conflict may place the protagonist in opposition to another individual nature or society”.

"Konflik eksternal dapat menempatkan protagonis bertentangan dengan sifat individu lain atau masyarakat".

5. Tinjauan Pustaka

a. Francoise Sagan dan karya-karyanya

Francoise Sagan yang memiliki nama asli Francoise Quoirez, lahir pada tanggal 21 Juni 1935 di Cajarc, di daerah *Le Lot*. Ia merupakan anak ketiga dari pasangan Pierre dan Marie Quoirez yang dibesarkan dalam lingkungan *bourgeois* yang ketat. Semasa remaja, ia senang membaca karya-karya dari pengarang-pengarang Prancis ternama, seperti Gide, Camus, Sartre, Rimbaud, dan Proust. Ia mulai menggunakan nama samaran Sagan, yang terinspirasi dari tokoh *la princesse de Sagan* dalam *A La Recherche du Temps Perdu* karya Proust. Ketika ia menerbitkan karyanya yang pertama, yang berjudul *Bonjour Tristesse*, pada tahun 1954. Pada saat itu, Sagan yang belum genap berumur 20 tahun, meraih sukses yang luar biasa melalui karyanya tersebut. Roman tersebut memperoleh *Prix des Critique* dan membuat nama Francoise Sagan dikenal publik.

Mengenai kehidupan pribadinya, Francoise Sagan pernah menikah dan bercerai dua kali, yaitu dengan seorang editor yang bernama Guy Schoeller dan dengan seorang pematung asal Amerika yang bernama Robert Westhoff. Dari pernikahan keduanya ini, Sagan memperoleh seorang anak laki-laki yang bernama Denis. Kemudian, selain dikenal sebagai penulis yang sukses, semasa hidupnya Sagan juga dikenal memiliki reputasi buruk sebagai peminum, pengguna obat-obatan terlarang, dan perjudi.

Francoise Sagan meninggal pada tanggal 24 September 2004 di Rumah Sakit Honfleur, Calvados karena penyumbatan pembuluh darah di paru-parunya dan dimakamkan di pemakaman Seuzac.

Francoise Sagan tidak hanya menulis roman, namun ia juga menulis cerita pendek, esai, naskah drama dan naskah film. Pada tahun 1985, Francoise Sagan mendapat hadiah utama "*Pierre de Monaco*" untuk seluruh karya-karyanya. Selama hidupnya, ia telah menulis 27 roman, 2 cerita pendek, 2 esai, 9 naskah drama, dan 4 naskah film. Salah satu

romannya yang akan dibahas lebih lanjut adalah *Les Merveilleux Nuages*.

Dalam novel yang diterbitkan pada tahun 1961 ini, Sagan menceritakan mengenai kehidupan seorang perempuan kebangsaan Prancis bernama Josee yang menikah dengan seorang laki-laki Amerika bernama Alan. Kehidupan rumah tangga mereka seringkali digoncang oleh berbagai masalah yang berpangkal dari rasa cemburu berlebihan Alan terhadap istrinya, Josee. Josee sebenarnya sudah muak akan sikap suaminya ini dan sudah sering terlintas dalam pikirannya untuk meninggalkan Alan, namun kerapuhan jiwa Alan selalu membuatnya luluh dan akhirnya kembali lagi pada Alan.

Pada novel *Un Profil Perdu* yang diterbitkan pada tahun 1974 ini, Sagan menggambarkan tentang kehidupan kelas atas di Prancis yang biasa disebut kaum borjuis, mereka bisa berada di kota metropolitan seperti Paris ataupun di kota lainnya. Diceritakan tentang kehidupan Josee Ash, seorang wanita kelas menengah yang ketika menikah dengan Alan Ash masuk ke dalam kehidupan glamour kelas menengah atas. Ketika pernikahannya memasuki tahun ke-empat, Josee mulai muak dengan kehidupannya. Dia mencari kebebasan karena terkungkung oleh cinta posesif suaminya. Pada sebuah pesta *cocktail* di rumah dokter Alfery, dia bertemu dengan seorang milyader. Julius Cram yang berhasil membantunya. Namun tanpa disadarinya, ia kembali masuk pada kehidupan mewah Julius. Meski awalnya sempat menikmati. Namun lama kelamaan dia menyadari bahwa bukan kehidupan seperti inilah yang dia inginkan dan akhirnya memutuskan untuk keluar dari kehidupan seperti itu.

6. ANALISIS

Pada bab ini ditampilkan analisis perilaku tokoh, faktor apa saja yang dihadapi tokoh Josee untuk menemukan jati dirinya, dan penemuan jati diri Josee dalam

dua novel “*Les Merveilleux Nuages* dan *Un Profil Perdu*”. Pertama, ditampilkan karakter tokoh Josee yang mencakup deskripsi fisik dan deskripsi mental tokoh, juga hubungan tokoh Josee dengan beberapa tokoh lainnya yang terdapat dalam dua novel. Kedua, akan ditampilkan beberapa faktor konflik yang dihadapi tokoh Josee dalam proses penemuan jati diri dalam dua novel “*Les Merveilleux Nuages* dan *Un Profil Perdu*”.

A. Karakter Tokoh Josee dalam Novel “*Les Merveilleux Nuages* dan *Un Profil Perdu*”

Josee adalah tokoh utama dalam dua novel “*Les Merveilleux Nuages* dan *Un Profil Perdu*”. Ia adalah seorang perempuan muda Prancis yang cantik dan berusia dua puluh tujuh tahun. Josee terlahir sebagai anak tunggal di dalam keluarga yang berasal dari kalangan bourgeois kelas atas. Berikut gambaran karakter tokoh Josee :

1. Berani

Josee adalah seorang perempuan yang berani mengambil keputusan-keputusan penting dalam hidupnya tanpa harus tergantung pada laki-laki. Ia tidak seperti perempuan pada umumnya yang takluk pada dominasi laki-laki atas diri mereka.

“*Heureusement que tu n’as pas un sac a main et un chapeau, dit-il d’un air moqueur, je croirais que tu viens queter le reste de mes oeufs au bacon. - Je viens queter le divorce, dit-elle sechement.*”

(*Les Merveilleux Nuages*, 106)

“Untung saja kau tidak memakai tas tangan dan topi, kata Alan dengan nada mengejek. Aku mengira kau akan menuntut sisa telur dengan ham

itu. Aku menuntut sebuah perceraian. Jawab Josee dengan dingin.”

(*Les Merveilleux Nuages*, 106)

Dari kutipan diatas terlihat sikap Josee sebagai perempuan yang berani mengambil keputusan untuk bercerai dari Alan.

B. Gambaran Hubungan Tokoh Josee dengan Tokoh-Tokoh lainnya

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai hubungan tokoh utama (Josee) dengan tokoh-tokoh lainnya didalam roman *Les Merveilleux Nuages* dan *Un profil Perdu*.

1. Tokoh Josee dengan Alan Ash

Hubungan Josee dengan Alan sebagai pasangan suami-istri tidak harmonis. Mereka saling bertengkar dan Alan sering mengeluarkan kata-kata kasar yang ia tujukan kepada Josee. Alan adalah suami pencemburu yang selalu mencurigai apapun yang dilakukan Josee, terutama jika hal itu berkaitan dengan laki-laki lain. Ia sangat mencintai Josee, namun lama-kelamaan, ia semakin bersikap posesif terhadap Josee. Josee sendiri sudah lama berkeinginan untuk meninggalkan Alan, namun Alan yang rapuh selalu membutuhkan kehadiran Josee di sisinya. Berikut kutipannya :

“ *Je ne peux pas vivre sans toi. Si tu veux me quitter, quitte-moi. Renonce a moi completement ou supporte moi. Je te quitterai*

Surement un jour. En attendant, je ne vais pas m'infliger quinze jours de torture pour rien. Je t'ai, j'en profite.”

(*Les Merveilleux Nuages*,44-45)

“ Aku tidak dapat hidup tanpa kau. Jika kau ingin meninggalkanku, tinggalkanlah aku. Lepaskanlah aku

sama sekali atau terima aku sebagaimana adanya.

Saya akan meninggalkanmu.

Tentu saja, pada suatu hari. Sementara menunggu, aku tidak akan menyiksa diri tanpamu selama dua minggu secara percuma. Aku memilikimu. Aku akan menikmatinya.”

(*Les Merveilleux Nuages*,44-45)

Kehidupan rumah tangga Alan dan Josee selalu dipenuhi dengan pertengkaran. Rutinitas kehidupannya bersama Alan membuat Josee muak akan hidupnya. Ia membenci hidupnya yang terkekang bersama Alan. Jika selama ini, ia mempertahankan hubungannya dengan Alan, bukan karena ia mencintai Alan, namun hanya atas dasar rasa kasihan. Untuk mengisi kehampaan hidupnya. Josee memilih berhubungan intim dengan laki-laki lain meskipun ia tidak mencintai mereka.

Dalam hal ini Josee adalah subjek yang mengendalikan semuanya, bukan sebaliknya. Ketika pada akhirnya Josee dan Alan berpisah, Josee juga yang menentukan untuk berpisah, dan bukan Alan.

C. Faktor-Faktor Penyebab Konflik yang Melibatkan Tokoh Josee

Ada beberapa faktor konflik yang melibatkan tokoh Josee melakukan pencarian jati diri, sehingga tokoh mengalami perubahan dalam hidupnya. Faktor yang dihadapi pun tidak hanya satu, tetapi banyak, antara lain sebagai berikut yaitu :

1. Konflik Eksternal

a. Perasaan cemburu berlebihan yang berujung pertengkaran

Pada awal cerita dalam novel *Les Merveilleux Nuages* di Florida, Josee sedang duduk di bawah pohon populous bersama Alan, Josee memandang pohon tersebut sambil tersenyum karena

mengingat sesuatu, sehingga membuat Alan penasaran dan bertanya-tanya apa yang sedang dipikirkan oleh istrinya. Berikut kutipan keingintahuan Alan terhadap apa yang dipikirkan Josee pada saat mereka duduk di pohon *populous* :

A quoi penses-tu?

A un arbre.

Quell arbre?

Tu ne le connais pas, dit elle et elle se mit rire.

Naturellement.

Sans rouvrir les yeux, elle sentit en elle cette contraction qu'amenait toujours un certain ton dans la voix d'Alan.

(c'était un peuplier, j'avais huit ans)

En meme temps, elle se demanda pourquoi elle se rajeunissait dans son souvenir. Peut etre parce qu'en s'eloignant ainsi dans le temps, elle avait l'impression qu'Alan diminuerait de quelques degres sa jalousie. Non, a huit ans, il ne pouvait lui demander: (qui aimais-tu?)

(Les Merveilleux Nuages 12)

Apa yang kau pikirkan?

Sebuah pohon

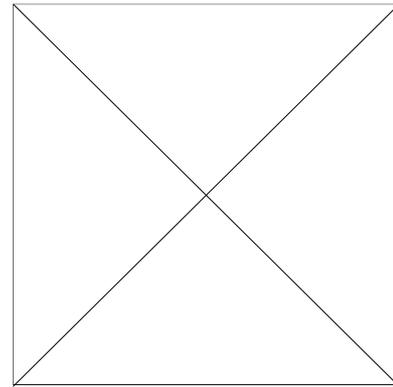
Pohon yang mana?

Kau tidak tau, kata Josee sambil ketawa

Tentu saja

Tanpa perlu membuka matanya, ia merasa bahwa kontraksi yang membawa selalu nada tertentu dalam suara Alan.

(Itu adalah sebuah pohon poplar,



waktu itu saya berumur 8 tahun)

Pada saat yang bersamaan, Josee bertanya-tanya kenapa hal ini diremajakan dalam kenangannya. Mungkin karena jauh demikian waktu, Josee merasa bahwa Alan menurunkan beberapa derajat sebuah kecemburuan. Tidak, di umur 8 tahun, Alan tidak dapat bertanya (dengan siapa Josee jatuh cinta?)

(Les Merveilleux Nuages 12)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa Alan ingin sekali mengetahui apa yang ada dipikiran Josee ketika baring di bawah pohon *populous*, sehingga Josee berbohong mengenai usianya saat itu karena pada usia yang ia sebutkan, Josee masih terlalu muda untuk dapat dicemburui oleh suaminya pada saat itu.

2. Konflik Internal

a. Ketidakmampuan Josee untuk meninggalkan Alan

Josee merasa bimbang dan tidak dapat meninggalkan Alan setelah bertengkar dengan Alan. Berikut kutipannya :

“ Il. Riait. Elle n'arrivait pas a le hair. Elle n'osait pas me quitter. Elle avait peur. Elle n'avait jamais rien fait de tellement brillant dans sa vie pour qu'elle put s'offrir le luxe d'etre responsable de la mort d'un homme,

ou de sa decheance. ou meme de son desespoir.”

(*Les Merveilleux Nuages*, 44)

“ Alan tertawa. Josee tidak bisa pergi darinya. Josee tidak dapat meninggalkan dirinya. Josee merasa takut . Josee belum pernah melakukan sesuatu yang begitu brilian dalam hidupnya untuk bisa membayar kemewahan dan bertanggung jawab atas kematian seorang pria, atau penyitaan tersebut. atau bahkan putus asa nya.”

(*Les Merveilleux Nuages*, 44)

Dari percakapan di atas, kita dapat melihat bahwa Josee merasa bimbang ketika ingin meninggalkan Alan karena takut apabila terjadi sesuatu dengan suaminya akibat rasa putus asa ditinggalkan oleh Josee. Tidak bisa dipungkiri bahwa Josee masih prihatin terhadap suaminya walaupun selama ini Josee merasa terkekang.

D. Usaha Penemuan Jati Diri Tokoh Josee dalam Novel “ *Les Merveilleux Nuages* dan *Un Profil Perdu*”

Manusia membutuhkan pengakuan akan keberadaannya dalam kapasitas sebagai anggota masyarakat. Tanpa adanya pengakuan dari manusia yang lain maka seseorang akan merasa tidak berarti atau dianggap bukan sebagai manusia yang seutuhnya. Oleh karena itu, pencarian jati diri manusia sangat penting, manusia harus memahami siapa dirinya yang sebenarnya melalui perjalanan pencarian diri (*selfdiscovery*) sehingga manusia tersebut dapat memaknai kehidupannya. Rogers, dikutip Graham (1986:93) “menyatakan pencarian diri (*self-discovery*) yaitu menjadi diri yang sesungguhnya.” Dalam hal ini, jati diri atau diri sesungguhnya adalah unsur terpenting dalam menentukan apa dan siapa manusia tersebut. Diri dijabarkan oleh Hall dan Lindzey (1993:91)

sebagai pusat kepribadian, di sekitar mana semua sistem lain mengelompok. Ia mempersatukan sistem-sistem ini dan memberikan kepribadian dengan kesatuan, keseimbangan dan kestabilan pada kepribadian. Seseorang mampu untuk mencapai potensi puncak di dalam dirinya yang ditandai dengan penerimaan diri.

Dalam penemuan Jati dirinya, Josee melakukan beberapa usaha yang mengantarkannya pada penemuan Jati dirinya. Antara lain sebagai berikut :

1. Berpikir untuk meninggalkan Alan

Pikiran Josee untuk meninggalkan kehidupannya bersama Alan, dan ingin memulai kehidupan yang baru, berikut kutipannya :

“Je m’en irai pensa Josee, brusquement. Il faut que je le sache. Je m’en irai. Il fera ce qu’il voudra. Il se tuera s’il veut. Il l’a assez dit.”

(*Les Merveillux Nuages*, 14)

Aku akan pergi Josee berpikir tiba-tiba. Saya perlu tahu. Aku akan pergi. Dia akan melakukan apa yang ia inginkan. Ini akan membunuh jika dia ingin. Dia mengatakan cukup. "

(*Les Merveillux Nuages*, 14)

Berdasarkan kutipan di atas kita dapat melihat bahwa Josee ingin sekali pergi dari kehidupan Alan dan bebas melakukan apapun yang dia inginkan tanpa adanya tekanan dari suaminya.

2. Berkhianat kepada Alan dan berselingkuh

Akibat rasa tertekan yang dialami Josee selama ini, akhirnya Josee mencoba selingkuh untuk pertama kalinya dari Alan. Berikut kutipannya :

“ Ils rentrerent doucement. La mer etait calme, le ciel de ce rose veneneux que lui donnent les orages

avortes. Ricardo tenait la barre et de temps en temps se retournait pour lui sourire. De ma vie, il ne m'est arrive ce genre de choses pensait Josee et elle lui rendait son sourire."

(Les Merveilleux Nuages, 33)

" Mereka berangkat secara perlahan, laut itu tenang, langit merah muda berbahaya ini yang telah gugurkan badai. Ricardo di kemudi dan kadang-kadang berbalik tersenyum. Dalam hidup saya, hal itu terjadi padaku, pikir Josee, dan itu membuatnya tersenyum."

(Les Merveilleux Nuages, 33)

Berdasarkan kutipan di atas kita dapat melihat bahwa untuk pertama kalinya Josee berkhianat kepada Alan. Josee pergi berlayar dengan Ricardo dan melakukan hubungan intim dengan pelaut tersebut dalam kabin, semua yang dilakukannya pertama kali malah membuat Josee merasa bahagia karena mengkhianati suaminya sepanjang malam. Dari sini mungkin Josee berusaha mencari kebahagiaan yang ia tidak dapat ketika bersama suaminya

3. Meninggalkan Alan dan pergi menenangkan diri

Josee nekat untuk pergi meninggalkan suaminya, berikut kutipannya:

" Je ne pourrai pas supporter ca, dit-elle. Brandon, emmenez-moi a l'aeroport, pretez-moi l'argent du voyage, je rentre."

(Les merveilleux Nuages, 36)

"Aku tidak tahan, katanya. Brandon, bawa saya ke bandara, pinjamkan saya uang untuk perjalanan, Aku pergi. "

(Les merveilleux Nuages, 36)

Berdasarkan kutipan di atas kita dapat melihat bahwa Josee sudah tidak tahan lagi atas hubungannya dengan Alan.

Josee sangat marah dan muak terhadap Alan karena Alan menceritakan keadaan rumah tangganya kepada Bernard sahabat Josee. Akhirnya Josee meminta bantuan Brandon untuk mengantarnya ke bandara dan memberinya pinjaman uang.

4. Memastikan untuk mengakhiri hubungannya dengan Alan

Setelah pergi menenangkan diri, Josee merasa hubungan dengan suaminya sudah tidak sehat lagi dan sebaiknya diakhiri. Berikut kutipannya :

" Mais il ne parlait pas de sa journée avec Marc, il parlait de son récit et elle le savait.

Ce serait pareil chaque fois, dit-elle doucement, le jeu est fini.

Ils resterent longtemps ainsi l'un contre l'autre, comme deux lutteurs extenués."

(Les Merveilleux Nuages, hal 153)

" Tapi dia tidak berbicara tentang hari dengan Mark, ia berbicara tentang kisahnya dan ia tahu itu.

Ini akan sama setiap kali, katanya lembut, permainan berakhir.

Mereka tinggal lama serta melawan satu sama lain, seperti dua pegulat kelelahan."

(Les Merveilleux Nuages, hal 153)

Dari kutipan diatas kita dapat melihat tanggapan Josee mengenai keadaan rumah tangganya dengan Alan tak kunjung membaik. Josee merasa hubungannya akan seperti itu tanpa adanya perubahan dari sikap Alan ataupun Josee sendiri dan sudah saatnya mereka mengakhirinya.

5. Penemuan jati diri Josee

Dan akhirnya Louis meminta Josee untuk menikah dengannya. Josee sangat terharu. Berikut kutipannya :

“ *Nous nous marions le mois prochain.*

Alors a ma surprise, a mon grand effroi, son visage se convulsa, ses yeux se remplirent de larmes et il se mit a trepigner litteralement sur le trottoir, en agitant les bras.”

(*Un Profile Perdu*, 215)

“ kami akan menikah bulan depan.

Kemudian, saya terkejut, ngeri, wajahnya bergelora, matanya berkaca-kaca dan ia mulai berjumpa, dipinggir jalan, dan melambaikan tangannya.”

(*Un Profile Perdu*, 215)

Dari kutipan di atas kita dapat melihat bahwa Josee merasa bahagia dan merasa nyaman berada dekat dengan Louis . Kehidupan hedonistis ternyata tidak membuatnya bahagia namun membuat Josee melupakan dirinya sendiri. Namun banyak cara yang dilakukan Josee sehingga dia menemukan sebuah kedamaian dan ketenangan ketika hidup bersama Louis pria yang sederhana. Sifat Louis sangat berbeda dengan laki-laki yang sebelumnya pernah dekat dengan Josee. Louis lebih lembut memperlakukan wanita dan tak pernah cemburu terhadap teman laki-laki Josee. Josee tidak pernah merasa tertekan dan dari sinilah Josee menemukan jati dirinya yang sebenarnya, kehidupan dan cinta sejati yang selama ini dicarinya.

7. KESIMPULAN

Setelah menguraikan hasil penelitian tentang penemuan jati diri tokoh Josee dalam novel *Les Merveilleux Nuages* dan *Un Profil Perdu*, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter tokoh Josee digambarkan sebagai perempuan yang baik dan berani dalam mengambil keputusan, sering pergi dari satu tempat ke tempat

lainnya tanpa bekerja, karena suami Josee termasuk kalangan borjuis. Josee juga digambarkan sebagai perempuan yang mandiri dan tidak bergantung pada laki-laki lain, bebas melakukan apapun yang dia mau sehingga tidak bisa dikontrol oleh suaminya sendiri. Josee juga tidak berperilaku sopan yang pada akhirnya memberontak terhadap mertuanya. Ini disebabkan karena orang tua Josee yang terlalu mencampuri urusan rumah tangga Alan dan Josee.

2. Karakter Josee juga dapat dilihat dari hubungan Josee dengan suaminya Alan Ash; Josee dengan pasangan suami istri Brandon dan Eve yang merupakan tetangganya; Josee dengan sahabatnya Bernard; Josee dengan mertuanya Helen Ash; Josee dengan Julius A.Cram; dan Josee dengan Louis.
3. Faktor yang menyebabkan timbulnya konflik pada diri tokoh Josee terbagi atas dua, yaitu :
 - a. Konflik Eksternal, yang terdiri dari:
 - Perasaan cemburu berlebihan yang berujung pertengkaran.
 - Campur tangan mertua.
 - b. Konflik Internal, yang terdiri dari:
 - Ketidakmampuan Josee untuk meninggalkan Alan
 - Merasa tidak nyaman.

Dari beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya konflik di atas, banyak penyebab yang membuat Josee tidak betah berumah tangga bersama suaminya.

4. Usaha Penemuan Jati Diri Tokoh Josee dalam Novel “ *Les Merveilleux Nuages dan Un Profil Perdu*”. Dalam penemuan jati dirinya, Josee melakukan beberapa usaha yang dapat membuatnya bahagia, antara lain :

- a. Berpikir untuk meninggalkan Alan.
- b. Berkhianat kepada Alan dan berselingkuh.
- c. Meninggalkan Alan dan pergi menenangkan diri.
- d. Memastikan untuk mengakhiri hubungannya dengan Alan.
- e. Penemuan jati diri Josee.

Setelah berhasil berpisah dari Alan Ash suaminya. Josee bertemu dengan Julius A. Cram pria yang kaya raya, awalnya hubungan mereka sangat baik, namun pada akhirnya Josee menyadari bahwa kehidupan Julius tidak ada bedanya dengan Alan mantan suaminya, tetapi setelah bertemu dengan Louis, Josee merasa berbeda karena Louis tahu cara memperlakukan wanita dan menghargai wanita. Pada akhirnya Louis menikah dengan Josee dan Josee merasa bahagia tanpa hidup di bawah tekanan seperti pada masa lalunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abram, M. H. 1971. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt, Reinhart and Winston, Inc
- Graham, Helen. 2005. Psikologi Humanistik (*Dalam Konteks Sosial, Budaya, dan Sejarah*). Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Hall, Calvin S. dan Linzey, Gardner. 1993. Psikologi Kepribadian I: Teori-Teori Psikodinamika (*klinis*) (*Diterjemahkan dari Theory of Personality*). Kanisius. Yogyakarta
- Meyer, Michael. 1990. *The Bedford Introduction to Literature*. Boston : Bedford Books St.Martin's Press.
- Minderop. Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Morner, Kathleen and Rausch, Ralph. 1991. *NTC's Dictionary of Literary Terms*. Illionis : NTC Contemporary Publising Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sagan, Francoise. 1961. *Les Merveilleux Nuages*. France : Julliard
- Sagan, Francoise. 1974. *Un Profil Perdu*. France : Flammarion.
- Yessica, 2013. *Gaya Hidup dalam Novel Un Profil Perdu karya Francoise Sagan (SUATU TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)*.

Situs Internet

- https://en.wikipedia.org/wiki/Fran%C3%A7oise_Sagan (5 januari 2014, 07.20)
- <http://www.Francoisesagan.fr> (official site) (18 januari 2014, 23.15)
- <https://www.mysciencework.com/publication/read/2039681/perjalanan-pencarian-jati-diri-tokoh-kim-dalam-novel-kim-karya-rudyard-kipling> (9 januari 2014, 17.00)
- <http://www.babelio.com/livres/Sagan-Les-merveilleux-nuages/156902> (10 Januari 2014, 22.00)
- <http://www.babelio.com/livres/Sagan-Un-profil-perdu/165187> (11 Januari 2014, 08.10)